

PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR HYBRID PADA PUSAT SENI DAN BUDAYA DI KABUPATEN SORONG SELATAN

Irdasari Maisyara Zulaikha ^[1]

Endy Marlina ^[2]

Program Studi
Arsitektur Fakultas Sains dan
Teknologi Universitas Teknologi
Yogyakarta

e-mail: [\[1\]irdasari936@gmail.com](mailto:irdasar936@gmail.com)

[\[2\]endy.marlina@uty.ac.id](mailto:endy.marlina@uty.ac.id)

Abstrak

Papua terkenal karena memiliki ragam kesenian tradisional. Kabupaten Sorong Selatan merupakan salah satu daerah di Papua barat yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai tujuan wisata yang berkaitan dengan sosio-kultural. Kurangnya wisata yang dapat mengembangkan Sumber Daya Manusia menjadikan Pusat Seni dan Budaya sebagai pilihan alternatif untuk dirancang karena dapat menjadi salah satu solusi strategi pemerintah dalam mengembangkan daerah. Selain itu, kurangnya fasilitas bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan seni dan budaya meningkatkan urgensi dibangunnya fasilitas ini. Lokasinya berada di daerah perbatasan membuka peluang adanya tambahan rest area yang sekaligus dapat mendukung fungsi utama. Fasilitas ini dikembangkan dengan konsep arsitektur hybrid dengan tiga tahapan yang mempengaruhi rancangan, yaitu tahap elektik/quotation berpengaruh dalam pemilihan bentuk bangunan, tahap manipulasi/modifikasi mempengaruhi pola landscape dan tahap penggabungan/kombinasi mempengaruhi kebutuhan dan fungsi ruang. Konsep ini tepat berkaitan dengan rencana memadukan dan menyatukan dua fungsi yang berbeda yaitu Pusat Seni dan Budaya sebagai fungsi utama dan Rest Area sebagai fungsi penunjang.

Kata kunci: Arsitektur Hybrid, Seni dan Budaya, Wisata.

Abstract

Papua is known for having various traditional arts. South Sorong Regency is a region in West Papua with great potentials to be developed into a socio-cultural tourist destination. The lack of tourism which can develop human resources make an Arts and Culture Center an alternative government strategy for local development. Moreover, the lack of facility for the public to perform art and cultural activities increases the urgency to building this location. It's located near the border, opening the opportunity to add a rest area to support the main function. This facility used hybrid architecture with three stages, i.e. electic/quotation stage which affected selection of building shape, manipulation/modification stage which affected the landscape and combination stage which affected spatial demands and function. The concept combined and united two different functions, i.e. Arts and Cultural Center as the main function and Rest Area as the supporting function.

Keywords: Hybrid Architecture, Arts and Culture, Tourism.

Daftar Pustaka

- Soviati,U. (2015). *Perancangan pusat seni budaya Minangkabau di kota Pariaman dengan tema Re-Interpreting traditional*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rencana Pembangunan jangka Menengah Daerah (RPJMD)* Perubahan Kabupaten Sorong Selatan tahun 2016-2021. Teminabuan: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA).
- Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW)* Kabupaten Sorong Selatan tahun 2019. Teminabuan: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA).
- Marlina,E, & Ronald,A. (2011).Humaniora. *Ekspresi Budaya Membangun Pada Masyarakat Jerong Beteng, Kecamatan Krayon, Yogyakarta, 23* (2), 150-165.
- Muhammad, R. (2016). *Galeri Seni dan Budaya Di Kota Surakarta dengan penekanan Desain Greean Architecture*. Semarang: UNNES.
- Arief, T. (2010). *Galeri Seni Urban Yogyakarta Dengan Penekanan Pada Pencitraan Bentuk Bangunan Kontemporer*. Surakarta: UNS.
- Sefmiwati,S.Sn. (2016). Penelitian Guru Indonesia. *Pengembangan Pembelajaran Seni Kriya Menggunakan Teknik Pemodelan Berbasis Pendekatan Sainifik*, 1 (1), 37-42.
- Fauzan, R. , & Nashar, M. (2017). Candrasangkala. *Mempertahankan tradisi, Melestarikan Budaya*, 3 (1), 1-9.
- William. (2019). Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (STUPA). *Penerapan Metode Desain Hibrid Bangunan Lama dan Baru Dalam Perancangan Bangunan Edu-Rekreatif Kisaran*, 1 (2), 903-912.
- Rizal, M., & Tisnawati, E. (2021). Implementasi Sejarah Perjuangan dalam Perencanaan Museum. *Jurnal Teknologi Dan Desain*, 2(2).
- Surtantini, R. (2015). Kajian Seni. *Pembelajaran Seni bahasa Dalam Konteks lintas Kurikulum Melalui Drama*, 2 (1), 68-77.
- Iwawo, P., Wuisang, C., & Tarore, R. (2015). *Neighborhood Cultural Center Di Manado*. Manado : Unsrat.
- Tiba, N., Waani, J.O., & Sembel, A. (2019). *Pusat Seni Budaya Masyarakat Sorong, Arsitektur Nusantara*. Manado : Unsrat.
- Rinjani, N.F. (2020). Umbara Indonesia Journal of Anthropology. *Perubahan Peran Seniman dalam Dinamika Ruang Publik di Taman Ismail Marzuki (1968-2018)*, 5 (1), 1-15.
- Ardiarini, G.R. (2010). *Redesain Pusat Kesenian Jakarta- Taman Ismail Marzuki (PKJ- TIM)*. Semarang : UNDIP.
- Pujantara, R. (2014). Forum bangunan. *Karakteristik Ruang Pada Rancangan Arsitektur Dengan Konsep Superimposisi dan Hibrid Dalam Teori Function Follow Form*, 12 (1), 1-19.
- Firhandy, A.R. (2018). Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura. *Rest Area Kabupaten Mempawah*, 6 (1), 228-308.
- Gifari, M.I., & Utami, W.P. (2005). Evaluasi Fungsi Halte Sebagai Tempat Henti Angkutan Umum. Semarang : UNDIP.
- Anggraeni, D.W. (2012). Arsitektur Komposisi. *Penataan Ruang Halte Trans Jogja Di Bandara Adisucipto Yang Berbasis Ergonomi Dengan Program The Sims 3*, 10 (1), 41-56.
- Cantona, H., & Antaryama, I.G.N. (2016). Jurnal Sains Dan Seni ITS. *Penerapan Metode Hybrid Architecture dalam perancangan pasar*, 5 (2), 222-225.
- Eramuri, K.M. (2016). Seni Budaya Masyarakat Imeko (Sorong Selatan). <https://commpap.blogspot.com/2016/08/seni-budaya-masyarakat-imeko-sorong.html> (diakses pada 10 juni 2021).
- Thabroni, Gamal. (2018). Seni Rupa Modern-Sejarah, Sifat, Ciri & Penjelasan Para Ahli. <https://serupa.id/seni-rupa-modern-penjelasan-para-ahli/> (diakses pada 10 juni 2021).
- Yunus, G.S. (2012). Linked Hybrid-Steven Holl. <http://web.budaya-tionghoa.net/index.php/item/1623-linked-hybrid-steven-holl>

[Type the document subtitle]

(diakses pada 10 juni 2021).

Muhammad, Rizki. (2016). Galeri Seni Dan Budaya Di Kota Surakarta Dengan Penekanan Desai Green Architecture. Semarang: UNNES.

Novita, E. (2013). Seni Dan Budaya Papua Indonesia. Retrieved from <https://portal.merauke.go.id/news/1071/seni-dan-budaya-papua-indonesia.html> (diakses pada 10 juni 2021).